Peran Media Sosial dalam Mempengaruhi Persepsi Publik Terhadap Perang Rusia-Ukraina

Cynthia Keisha; Cyril Natasha Setiawan; Stephanie Chandra; Universitas Pradita, cyril.natasha@student.pradita.ac.id

ABSTRACT: The Russia-Ukraine conflict, which escalated significantly in February 2022, has been a critical issue influencing global public perception. Social media plays a vital role in shaping public opinion by enabling the rapid dissemination of information, as well as disinformation and propaganda. This study aims to explore how social media affects public perception of the Russia-Ukraine war by analyzing various academic journals, news articles, and research reports through qualitative content analysis. The findings reveal that social media influences public opinion through framing, agenda setting, and propaganda, which can either foster solidarity or deepen polarization. Therefore, media literacy and critical awareness are essential for social media users to navigate the complex information landscape surrounding this conflict. This study contributes to understanding the dual role of social media as both a tool for information and a battlefield for narrative control in modern conflicts.

KEYWORDS: Social Media, Public Perception, Russia-Ukraine War.

ABSTRAK: Konflik Rusia-Ukraina yang meningkat tajam pada Februari 2022 menjadi isu penting yang memengaruhi persepsi publik secara global. Media sosial memiliki peran utama dalam membentuk opini publik dengan memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, termasuk disinformasi dan propaganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi persepsi publik terhadap perang Rusia-Ukraina melalui analisis kualitatif isi dari berbagai jurnal akademik, artikel berita, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi opini publik melalui mekanisme framing, agenda setting, dan propaganda yang dapat memperkuat solidaritas maupun memperdalam polarisasi. Oleh karena itu, literasi media dan kesadaran kritis menjadi penting bagi pengguna media sosial dalam menghadapi kompleksitas informasi terkait konflik ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran ganda media sosial sebagai alat penyebaran informasi sekaligus medan perebutan narasi dalam konflik modern.

KATA KUNCI: Sosial Media, Persepsi Publik, Perang Rusia-Ukraina

I. PENDAHULUAN

Konflik antara Rusia dan Ukraina yang secara terbuka memuncak pada Februari 2022 sebenarnya telah berakar sejak 2014, ketika Rusia mengambil alih wilayah Krimea yang secara geopolitik dan historis merupakan bagian dari Ukraina. Menurut Salim (2022), faktor pemicu utama dari konflik ini adalah perbedaan ideologi dan kepentingan geopolitik, serta sejarah panjang yang penuh ketegangan antara kedua negara, termasuk isu etnis dan budaya yang kompleks.

Seiring dengan eskalasi konflik, media memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi publik global. Negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa memblokir sejumlah saluran informasi yang dianggap sebagai alat propaganda Rusia, seperti RT (Russia Today) dan Sputnik. Menurut Ginting (2022), hal ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai komitmen terhadap kebebasan berekspresi, terutama pada negara-negara yang menjunjung demokrasi.

Selain media konvensional, media sosial juga mempunyai peran krusial dalam menyebarkan informasi baik yang faktual maupun bersifat disinformasi. *The Conversation* (2023) menekankan bahwa di tengah kemajuan teknologi, pemerintah otoriter seperti Rusia masih mampu mengendalikan narasi melalui media sosial dan jaringan digital. Di sini peran media sosial tidak lagi semata-mata hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi medan perang informasi yang efektif dalam memengaruhi opini publik global.

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami peran media sosial tidak hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga instrumen dalam membentuk konstruksi sosial dan persepsi publik terhadap konflik antara Rusia dan Ukraina. Pemahaman ini krusial untuk mengevaluasi dinamika penyebaran informasi di era digital serta dampaknya terhadap kesadaran politik masyarakat global.

Media sosial telah menjadi platform utama dalam penyebaran informasi pada era digital saat ini. Dengan kemudahan akses dan kemampuan menjangkau audiens secara luas dan cepat, media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai informasi kapan saja

dan di mana saja (Soleha, 2024; Elvi Ali, 2023). Peran media sosial sangat penting dalam membentuk persepsi publik, terutama terkait isu-isu kontroversial seperti perang Rusia-Ukraina. Namun, selain menyebarkan informasi, media sosial juga rentan terhadap penyebaran misinformasi dan propaganda yang dapat mempengaruhi opini publik secara bias dan emosional.

Media massa tradisional memiliki peranan penting dalam membentuk opini publik melalui mekanisme framing dan agenda setting. Framing adalah cara media menyoroti aspek tertentu dari suatu peristiwa yang kemudian membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut, sedangkan agenda setting adalah kemampuan media menentukan isu yang dianggap penting oleh publik (Entman, 1993; McCombs & Shaw, 1972). Dalam konteks perang Rusia-Ukraina, media sosial berfungsi sebagai medan pertempuran narasi, di mana berbagai pihak berusaha mengendalikan persepsi publik dengan menyebarkan narasi yang mendukung kepentingan mereka. Misalnya, kampanye propaganda pro-Rusia menggunakan konten emosional seperti penderitaan anak-anak korban perang dan rekaman drone untuk mempengaruhi opini publik di berbagai negara (EU DisinfoLab, 2022).

Namun, penyebaran informasi melalui media sosial tidak selalu akurat dan dapat memperburuk polarisasi serta ketegangan sosial. Informasi yang tidak terverifikasi atau bias dapat menimbulkan misinformasi yang memperkeruh situasi konflik (News UAD, 2023). Hal ini menyebabkan masyarakat terpecah dalam menerima berbagai versi kebenaran yang beredar di media sosial, sehingga persepsi publik terhadap perang Rusia-Ukraina menjadi sangat beragam dan sering kali bertentangan.

Di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi besar untuk mendukung narasi perdamaian dengan menyebarkan informasi yang faktual dan cerita-cerita positif yang menginspirasi solidaritas dan komitmen terhadap penyelesaian konflik secara damai (DW.com, 2023). Agar media sosial dapat berperan secara konstruktif, diperlukan riset dan analisis yang mendalam agar platform ini menjadi sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya oleh publik.

Dengan demikian, peran media sosial dalam membentuk persepsi publik terhadap perang Rusia-Ukraina sangat kompleks dan ambivalen. Media sosial dapat menjadi sarana penyebaran informasi sekaligus medan propaganda, sehingga dampaknya terhadap persepsi publik sangat bergantung pada bagaimana informasi tersebut disajikan dan dikonsumsi oleh masyarakat.

II. METODE

Pada penelitian ini kami memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif **studi kepustakaan**, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, artikel berita, serta laporan penelitian yang membahas peran media dalam membentuk persepsi publik tentang perang dan perdamaian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi publik terhadap perang dan perdamaian dengan menganalisis sumber-sumber akademik dan berita.

B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Jurnal ilmiah yang membahas peran media dalam pembentukan opini publik dan penyebaran informasi terkait perang serta perdamaian.
2. Artikel berita dari media terpercaya yang melaporkan bagaimana media membingkai informasi tentang konflik dan upaya perdamaian.
3. Laporan penelitian dari lembaga riset yang mengkaji dampak media terhadap opini publik dalam situasi konflik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara:

1. Menelusuri jurnal dan artikel ilmiah melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, serta jurnal nasional dan internasional.
2. Mengumpulkan berita dan laporan penelitian dari sumber yang kredibel terkait dengan peran media dalam perang dan perdamaian.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi dan Klasifikasi – Memilih literatur yang relevan dan mengelompokkan berdasarkan tema utama seperti peran media, pembungkahan perang, dan narasi perdamaian.
2. Analisis Kualitatif – Membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk menemukan pola dalam bagaimana media mempengaruhi persepsi publik.
3. Penarikan Kesimpulan – Merangkum temuan dari literatur yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik terkait perang dan perdamaian.

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Sudah lama disadari bahwa apa yang kita anggap penting dalam isu-isu publik seringkali bukanlah cerminan dari realitas itu sendiri, melainkan cerminan dari apa yang media terus-menerus sodorkan ke hadapan kita. Ini adalah inti dari gagasan agenda-setting yang sudah diperkenalkan oleh McCombs dan Shaw (1972) puluhan tahun lalu. Namun, di era sekarang, media tidak hanya memilihkan isu untuk kita. Lebih jauh lagi, mereka membungkus isu tersebut dalam bingkai-bingkai tertentu, menonjolkan satu aspek sambil mengaburkan yang lain, yang pada akhirnya bisa mengubah cara kita menilainya (Entman, 1993).

Praktik pembingkaiannya ini terlihat sangat jelas dalam liputan konflik Ukraina. Sebuah riset yang secara spesifik membedah cara BBC Indonesia dan CNN Indonesia memberitakan perang ini menemukan adanya perbedaan 'rasa' yang kentara; satu media bisa saja lebih fokus pada drama kemanusiaan dan menunjuk hidung agresor, sementara yang lain lebih hati-hati dalam menimbang konteks geopolitik yang melatarbelakangkannya (Bisri & Febriana, 2023).

Masalahnya, kini 'media' bukan lagi hanya institusi berita besar. Bagi banyak orang, sumber informasi utama justru adalah linimasa media sosial yang riuh dan seringkali tanpa filter (Elvi Ali, 2023). Laporan dari Aliansi Jurnalis Independen secara gamblang menunjukkan betapa liarnya arena ini, di mana hoaks tentang Ukraina sengaja disebar untuk memecah belah opini publik di Indonesia, seringkali dengan cara menunggangi sentimen yang sudah ada sebelumnya (Dharmaputra, 2022). Dan jangan bayangkan ini hanya ulah iseng individu. Temuan dari Eropa mengonfirmasi adanya kampanye disinformasi pro-Rusia yang terkoordinasi, menunjukkan betapa strategisnya media sosial kini dianggap sebagai 'senjata' dalam perang modern (EU DisinfoLab, 2022; Soleha, 2023).

Tentu saja, semua pemberitaan digital ini punya dampak langsung pada cara masyarakat berpikir. Sebuah studi menegaskan adanya korelasi kuat antara apa yang diberitakan media dengan opini yang terbentuk di tingkat warga negara (Adham, 2023). Bukti paling jelas datang dari analisis sentimen di Twitter. Dua riset terpisah yang meneliti ribuan cuitan di Indonesia sama-sama menemukan pola yang serupa: opini publik terbelah menjadi tiga kubu yang nyaris sama kuat—yang mendukung, yang menolak, dan yang berusaha netral. Ini bukan lagi sekadar perdebatan, melainkan bukti kuantitatif dari adanya polarisasi yang mendalam (Muriyatmoko et al., 2022; Effendi et al., 2022).

Meskipun begitu, memandang media sosial hanya sebagai alat kejahatan juga tidak sepenuhnya adil atau benar. Dalam konteks konflik Palestina misalnya, platform seperti Instagram dan Twitter justru memiliki peran penting bagi diplomasi publik dan penyebaran fakta-fakta dari lapangan yang seringkali tidak mendapat tempat di media

berita utama. Media sosial tersebut menjadi alat bagi warga biasa untuk membangun solidaritas kemanusiaan dimanapun mereka berada, sekalipun itu lintas negara (Adnan et al., 2024; Suhangga, 2024). Ini menunjukkan wajah ganda media yang selalu relevan: ia punya potensi luar biasa untuk mendorong pemahaman dan perdamaian, tapi di saat yang sama juga bisa menjadi penghambatnya yang paling efektif (DW.com, 2023).

Dari semua ini, dapat disimpulkan gambaran yang muncul dan jelas adalah bahwa Perang Rusia-Ukraina telah menunjukkan penguasaan narasi di dunia digital kini menjadi bagian penting dari strategi konflik modern di jaman ini. Persepsi publik yang terpecah-belah tidak terjadi begitu saja, melainkan hasil dari pembingkaihan isu oleh media besar dan penyebaran informasi palsu (hoaks) di media sosial.

Namun, di tengah derasnya arus informasi dan disinformasi, kita tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah atau sistem otomatis untuk menyatakan mana yang benar dan mana yang salah. Tanggung jawab justru berada di tangan kita sendiri, sebagai pengguna media sosial dan masyarakat yang ber-prikemanusiaan. Kita dituntut untuk tidak sekadar menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktif dalam berpikir kritis, mempertanyakan, dan memahami konteks di balik setiap narasi.

Perang ini bukan hanya lai tentang senjata dan wilayah suatu negara, tetapi juga soal memperebutkan persepsi dan kebenaran bagi masyarakat dunia. Tentang kemanusiaan dibalik kebenaran dan kesalahan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memilih informasi, memahami motif di balik suatu penyampaian, dan bersikap bijak dalam menanggapi konten di media digital bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, tetapi sebuah kebutuhan dan keharuran yang mendesak. Literasi media adalah bentuk pertahanan paling awal yang bisa kita bangun, karena di era ini, mereka yang menguasai narasi, merekalah juga yang berpotensi untuk menguasai opini dunia.

IV. KESIMPULAN

Peran media sosial dalam perang Rusia-Ukraina sangat signifikan dalam membentuk persepsi publik. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, sehingga opini masyarakat global dapat terbentuk dalam waktu singkat. Melalui mekanisme framing dan agenda setting, media sosial mampu menyoroti aspek tertentu dari konflik yang dapat memengaruhi sudut pandang publik terhadap pihak-pihak yang berkonflik. Namun, media sosial juga berpotensi menjadi sarana penyebaran misinformasi dan propaganda yang dapat memperkeruh situasi dan memecah belah opini masyarakat. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga medan perebutan narasi yang memengaruhi sikap dan kebijakan internasional terhadap konflik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adham, M. J. I. (2023). *Pengaruh pemberitaan digital perang Rusia dan Ukraina terhadap opini publik kewarganegaraan*. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2).
<https://www.researchgate.net/publication/375180465>
- Bisri, M. H., & Febriana, P. (2023). Analisis framing media online dalam konflik Rusia-Ukraina: Perbandingan dari BBC Indonesia dan CNN Indonesia. *IJCCD: Indonesian Journal of Communication and Cultural Development*, 1(1).
<https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/1170/1304>
- Dharmaputra, R. (2022). Hoaks seputar invasi Rusia ke Ukraina membelah persepsi publik di Indonesia. *Aliansi Jurnalis Independen*.
<https://aji.or.id/informasi/hoaks-seputar-invasi-rusia-ke-ukraina-membelah-persepsi-publik-di-indonesia>
- DW.com. (2023). Media sebagai pendorong atau penghambat perdamaian. Diakses dari <https://www.dw.com/id/media-sebagai-pendorong-atau-penghambat-perdamaian>
- Elvi Ali, Z. (2023). Peran media sosial sebagai sumber informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 45–58.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- EU DisinfoLab. (2022). Analisis propaganda media pro-Rusia di Eropa. Diakses dari <https://www.disinfo.eu/>
- Ginting, K. (2022). NATO dan AS blokir media Rusia: Demokrasi atau ketakutan? *The Iconomics*. Diakses dari <https://www.theiconomics.com/in-depth/nato-dan-as-blokir-media-rusia-demokrasi-atau-ketakutan>
- Lapatina, A. (2023). The origins of the 2014 war in Donbas. *The Kyiv Independent*. <https://kyivindependent.com/the-origins-of-the-2014-war-in-donbas/>

- Lazer, D. M., Baum, M. A., Grinberg, N., Friedland, L., Joseph, K., Hobbs, W., & Mattsson, C. (2018). The science of fake news. *Science*, 359(6380), 1094–1096. <https://doi.org/10.1126/science.aao2998>
- McCombs, M., & Shaw, D. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- News UAD. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap opini publik. Diakses dari <https://news.uad.ac.id/mediasosial-opini>
- Nugroho, J. S. (2024). Trilogi "Framing dan kekuasaan di tiga negara" bagian (1): Rusia. *LinkedIn*. <https://id.linkedin.com/pulse/trilogi-framing-dan-kekuasaan-di-tiga-negara-bagian-1-jojo-s-nugroho-njdfc>
- Prodi Ilmu Komunikasi Untag. (2023). Pengaruh media massa dalam membentuk opini publik. Diakses dari <https://ilkom.untag.ac.id/mediamassa-opini>
- Salim, M. P. (2022). Faktor-faktor pemicu perang Rusia-Ukraina: Ketahui latar belakang sejarah di antara kedua negara. *Liputan6.com*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/global/read/4897927/faktor-faktor-pemicu-perang-rusia-ukraina>
- Soleha, A. Z. (2023). Media sosial sebagai "senjata" dalam perang Rusia - Ukraina. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/christiandwianugrah/6801aa8734777c11f2091202/media-sosial-sebagai-senjata-dalam-perang-rusia-ukraina>
- Soleha, A. Z. (2024). Pengaruh media sosial terhadap persepsi masyarakat menanggapi isu kontroversial. *Kumparan*. Diakses pada 17 Maret 2025 dari <https://kumparan.com/annisa-soleha-z/pengaruh-media-sosial-terhadap-persepsi-masyarakat-menanggapi-isu-kontroversial-22DSjqoskN4>
- The Conversation. (2023). Setahun konflik Rusia-Ukraina: Bagaimana peran media Rusia dalam melaporkan dan membenarkan perang

ini. Diakses dari <https://theconversation.com/setahun-konflik-rusia-ukraina>

Walker, N. (2023). Conflict in Ukraine: A timeline (2014 - eve of 2022 invasion). *UK Parliament*. <https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/cbp-9476/>

Wikipedia contributors. (2025). Russo-Ukrainian War. *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/Russo-Ukrainian_War

Wikipedia contributors. (2025). War in Donbas. *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/War_in_Donbas

Wikipedia contributors. (2025). Ukraine crisis of 2013-14. *Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/Ukraine-crisis>

Muriyatmoko, D., Taufiqurrahman, & Humam, A. (tahun). *Analisis sentimen masyarakat terhadap konflik Rusia dan Ukraina menggunakan metode Naïve Bayes pada media sosial Twitter*. Teknik Informatika, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia.

Effendi, M. M., Mustofa, Z., & Turmudi, A. (tahun). *Analisis sentimen masyarakat Indonesia dalam konflik Rusia-Ukraina di Twitter*. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa.

Suhangga, M. (2024). Peran media sosial Instagram dalam diplomasi publik Indonesia terhadap negara Palestina. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2863>

Adnan, A. E. E., Mansyur, M., Nurramadhani, R., & Anas, A. (2024). Peran media sosial dalam menginformasikan fakta-fakta yang terjadi di Gaza Palestina / The role of social media in informing the public about the facts happening in Gaza, Palestine. *Journal Proxemics*, 1(2), 132–143.